

Upin and Ipin Film Translation Errors (Malaysian Language To Indonesian Language)

Andestend^{*)},

Universitas Negeri Jakarta

*) Nangka VI, Kota Bogor, 16167, Indonesia.;

e-mail: andestend3@gmail.com

Abstract: The focus of this study is the translation errors contained in the subtitle film Upin and Ipin Terlajak Laris part one (Malaysian language into Indonesian. The research method uses a qualitative approach. Data sources are in the form of documents (translation results). Data collection techniques use document analysis. Data analysis techniques 1. Transcribe the conversations in the movie Upin and Ipin, 2. Group the languages of Malaysia and Indonesian 3. Analyze the incompatibility between Malay and Indonesian languages, 4. Conclude the results of the analysis. The results are 20 words that are not accurate in translation.

Keywords: Translation; Errors; Malaysian; Indonesian

Article History: Received: 23/05/2019; Revised: 24/06/2019; Accepted: 02/07/2019; Published: 31/07/2019. **How to Cite (MLA 7th):** Andestend. "Upin and Ipin Film Translation Errors (Malaysia Language to Indonesia Language)." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.01 (2019): 44–51. Print/Online. **Copyrights Holder:** Andestend **First Publication:** Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2019).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 membuat pekerjaan manusia tergantikan dengan mesin secara masif, pekerjaan-pekerjaan yang dahulunya dikerjakan oleh manusia kini telah dikerjakan oleh mesin. Perkembangan teknologi yang begitu masif juga membuka peluang bagi yang mumpuni dalam bidang teknologi dan menutup pekerjaan bagi orang yang tidak mampu bersaing. Sekarang ini hampir setiap ruang dan waktu manusia berhubungan dengan teknologi.

Salah satu contoh adalah kegiatan pembelajaran yang telah banyak dibantu oleh teknologi, contohnya proyektor, komputer/laptop, sepiker, tape, televisi, internet, dll. Dalam kegiatan belajar bahasa sekarang ini sudah sangat banyak aplikasi yang disediakan untuk membantu kegiatan belajar, diantaranya adalah alat bantu yang digunakan untuk penerjemahan bahasa dari teks ataupun lisan contohnya *google translate*, *google drive*, dan masih banyak lagi aplikasi yang tersedia di komputer ataupun gaway untuk proses penerjemahan.

Keterampilan berbahasa sekarang ini orang tidak harus paham diluar kepala suatu bahasa, karena sudah dibantu dengan alat penerjemahan. Orang yang bepergian keluar negeri walaupun tidak dapat berbahasa Inggris dengan baik tetapi mereka sudah tertolong dengan mesin penerjemahan, begitu banyak mesin penerjemahan mulai dari teks, lisan sampai dengan foto.

Penerjemahan pada saat ini sudah menjadi sebuah kajian ilmu yang cukup berkembang, penerjemahan ini cukup diminati dan semua orang membutuhkan penerjemahan. Penerjemahan ini bukan sekedar memindahkan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi memindahkan juga budaya yang terdapat di dalam teks tersebut, sehingga apa yang kita terjemahkan dapat diserap oleh pembaca atau pendengar secara baik.

Penerjemahan adalah kegiatan memahami teks dalam satu bahasa, yang lazim disebut sebagai bahasa sumber (BSu), dan mengungkapkan pemahaman tentang bacaan tersebut ke dalam bahasa lain, yang disebut sebagai bahasa sasaran (BSa). Hasil dari kegiatan tersebut yang dilakukan oleh seorang yang

disebut penerjemah adalah terjemahan atau teks sasaran (TSa) yang sepadan dengan teks sumbernya (TSu). (Nababan).

Newmark juga menjelaskan bahwa penerjemahan adalah keinginan penerjemah untuk menyumbangkan arti suatu teks ke dalam bahasa lain. Penerjemahan merupakan salah satu instrumen dalam pengenalan kebudayaan dari suatu bangsa ke bangsa lain. Masalah-masalah yang dihadapi dalam penerjemahan salah satunya adalah adanya perbedaan budaya antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, misalnya perbedaan pola pikir dan perasaan, atau perbedaan budaya material. (Newmark).

Penerjemahan melibatkan dua bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, perbedaan antara sistem dan struktur antara Bsu dan Bsa menjadi kendala utama dalam penerjemahan kendala yang dihadapi menjadi semakin besar jika Bsu dan Bsa merupakan dua bahasa yang tidak serumpun, (Hoed dalam (Dewi et al.)).

Larson menjelaskan bahwa penerjemahan meliputi pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa penerima. Maknalah yang dialihkan dan harus tetap dipertahankan, hanya bentuklah yang berubah. Dalam menerjemahkan, kegiatan untuk menghasilkan terjemahan, maknalah yang harus diperhatikan terlebih dahulu yakni makna tidak boleh berubah. Makna dalam bahasa sasaran harus sesuai dengan makna dalam bahasa sumber. Pada sisi lain, yang dapat berubah hanya bentuknya yakni mengikuti bentuk yang ada dalam bahasa sasaran. Ini dilakukan agar pembaca teks sasaran mudah dalam memahami teks terjemahan, (Wuryantoro).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan adalah sebuah proses pemindahan pesan dari bahasa sumber ke bahasa tujuan yang harus ditekankan dalam hal ini adalah isi pesan yang tidak boleh hilang, apabila diterjemahkan maka isi pesannya sama antara bahasa sumber dengan bahasa tujuan.

Terjemahan yang berkualitas harus memenuhi tiga aspek, yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan. Keakuratan merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam pengevaluasian terjemahan untuk merujuk pada apakah teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran sudah sepadan ataukah belum. Aspek kedua dari terjemahan yang berkualitas terkait dengan masalah keberterimaan. Istilah keberterimaan merujuk pada apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran ataukah belum, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro. Dalam konteks penerjemahan, istilah keterbacaan itu pada dasarnya tidak hanya menyangkut keterbacaan teks bahasa sumber tetapi juga keterbacaan teks bahasa sasaran. (Supriyadi)

Seperti yang dikatakan Kardiman bahwa dalam penerjemahan itu terdapat tiga masalah yaitu; penerjemah, penerjemahan dan terjemahan. Penerjemah yaitu pelaku yang melakukan transfer gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, sedangkan penerjemahan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengalihkan gagasan dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran, sementara terjemahan sebagai produk yang dihasilkan, berupa teks baik teks tulisan ataupun teks lisan. (Kardimin).

Di dalam proses penerjemahan pasti ada kesalahan atau eror yang dilakukan oleh penerjemah. Kesalahan terjemahan ini telah banyak diteliti oleh ahli diantaranya: Raja Rahmawati dengan judul *Teknik Penerjemahan Transposisi dan Keakuratan Hasil Terjemahan: studi kasus menu restoran*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk-bentuk transposisi yang digunakan dalam penerjemahan menu makanan dan minuman Restoran Taman Indie, Surabaya, dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan mengetahui pengaruh penggunaan transposisi terhadap makna dan hasil penerjemahan menu makanan tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa 1) bentuk transposisi yang digunakan dalam penerjemahan menu restoran adalah class shift (nomina ke adjektiva, verba ke adjektiva, dan tidak ditemukan dari verba ke nomina) dan unit shif (kata ke frasa), 2) tingkat keakuratan terjemahan termasuk dalam kategori sedang, yaitu terjemahan yang akurat yaitu 54 data (52,94%), kurang akurat, 26 data (25,49%) dan 22 data (21,56%) tidak akurat. (Rachmawati)

Selain itu Agus Supriyadi menulis tentang Kualitas Hasil Penerjemahan Kelompok Mahasiswa S2 Unm-Malang (Studi Kasus Hasil Penerjemahan Buku Teks "Approaches to Discourse" oleh Deborah Schiffrin). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas terjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kualitas terjemahan terhadap naskah Buku Teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran menghasilkan sebuah evaluasi karya terjemahan secara komprehensif atau holistik sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kualitasnya masih dibawah standar. Artinya belum memenuhi aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan secara memadai. (Supriyadi).

Pattanapong Wongranu melakukan penelitian tentang penerjemahan dengan judul *Errors in translation made by English major students: A study on types and causes*. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menguji jenis kesalahan terjemahan dalam terjemahan dari Bahasa Thailand ke Bahasa Inggris, 2) untuk menentukan jenisnya kesalahan terjemahan yang paling umum, dan 3) untuk menemukan penjelasan yang mungkin untuk penyebab kesalahan. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan terjemahan "Terjemahan dari Bahasa Thailand ke Bahasa Inggris". Hasilnya menunjukkan bahwa kesalahan terjemahan yang paling sering adalah kesalahan sintaksis (65%), diikuti oleh kesalahan semantik (26,5%) dan kesalahan lainnya (8,5%), masing-masing.(Wongranu).

Selain beberapa penelitian di atas masih ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh: (Dewi et al.) membahas tentang "Kesepadanan Pada Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia". Selanjutnya penelitian (Baharuddin) dengan pembahasan "Kesalahan makna leksikal pada terjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris". Penelitian (Arifatun) membahas tentang "Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui *google translate* (studi analisis sintaksis). Selanjutnya penelitian (Rahneem et al.) membahas tentang *Thematic structure and translation: A case study of the translation of English news into Persian*.

Dari beberapa uraian di atas maka penulis memfokuskan kajian kepada keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan pada penerjemahan film Upin dan Ipin *Terlanjak Laris* bagian satu (bahasa Melayu Malaysia ke bahasa Indonesia).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berupa dokumen (hasil penerjemahan). Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen, yakni meng-analisis data yang berhubungan dengan kata, frasa dan kalimat. Teknik analisis data 1. Menranskrip percakapan di dalam film Upin dan Ipin, 2. Mengelompokkan bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia 3. Menganalisis ketidak sepadanan antara bahasa Melayu Malaysia dengan bahasa Indonesia, 4. Menyimpulkan hasil dari analisis.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keakuratan Terjemahan Menurut Nababan dkk dalam (Supriyadi)

Kategori Penerjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasasumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; samasekali tidak terjadi distorsi makna.
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang igunakan lazim digunakan dan akrab pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
Tingkat Keterbacaan Tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau terjemahan dapat dipahami dengan mudah
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal. Pada umumnya terjemahan dapat dipahami pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan.
Tingkat Keterbacaan Sedang	2	
Tidak akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasasumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran ataudihilangkan (<i>deleted</i>)
Tidak berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
		Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Film Upin dan Ipin Terlanjak Laris Bagian Satu* peneliti menemukan beberapa hasil terjemahan yang kurang sepadan antara bahasa Melayu Malaysia dengan bahasa Indonesia. Hasil temuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Terjemahan Yang Bermasalah

NO	BSU	BSA	SKOR		
	Bahasa Melayu Malaysia	Bahasa Indonesia	Keakuratan	Keberterimaan	Keterbacaan
1	lagipun di tinggal sikit kan	iya lagian udah tinggal dikitpun	2	2	3
2	kau cakep ape tadi	kamu bilang apa barusan	2	3	3
3	ha angkat ini letak sane	angkat ini, taruh disana	2	2	3
4	tolonglah berat ini	marilah tolong,,, berat nih	2	2	2
5	dekat kebun atuk masih banyak	di kebun atuk masih banyak.	2	2	3
6	atuk pengen ne semua abi di jual	atuk pengen semua mangga ini abis terjual	2	2	3
7	siapa mau bayar	terus siapa yang bayarin?	2	3	3
8	kite lah bila dapat duit jual mangge	tentu saja kami. kalau dapat uang jualan mangga.	2	2	3
9	banyaknye mangga, cube tengok betul ka manis	banyak banget mangganya, ayo kta lihat, betul ini manis?	2	3	3
10	kita orang jual lah	kami jualan dong	2	3	3
11	jadi habislah mannga kau orang jual	jadi abis ya mangga itu kalian jualkan?	2	2	3
12	haa abis licin	iya habis licin	1	2	3
13	ayo ada bawa bekalkah mana boleh makan sini kedai	wah, bawa bontot ya, gak boleh makan disini	1	2	3
14	akak nak sanget jumpe die	kakak pengen banget jumpa dengan dia	2	2	3
15	ndak jumpe dielah	ndak jumpa dia dong	2	2	3
16	potong panjang-panjang	iris panjang-panjang	1	2	3
17	kacap tengok dalam tv da kacap jumpe depan-depan lagi kacap	lihat di tivi udah cakep, jumpa langsung lebih cakep	1	2	3

18	ndak gune juga	kami tetap mau memakainya. supaya bisa laku	1	2	3
19	makan jangan tak makan	awas kalau gak	1	1	3
20	tambah lagi dengan kate-kate	ditambah lagi dengan kalimat	1	2	3

Hasil temuan dan analisis kepada film Upin dan Ipin terdapat 20 kata yang belum sempurna diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Nababan ada tiga aspek yang harus terpenuhi di dalam menerjemahkan supaya hasil terjemahan menjadi lebih baik, diantaranya aspek keakuratan, aspek keberterimaan, dan aspek keterbacaan.

Dalam proses penerjemahan film Upin dan Ipin ini masih banyak kekurangan terutama pada bagian akurasi dan keberterimaan. Banyak sekali kata yang diterjemahkan secara tidak akurat dan aspek keberterimaannya terpengaruh karena ada kata-kata yang tidak sesuai. Walaupun kata ahli terjemahan bahwa tidak ada terjemahan yang sempurna.

Tabel 3. Perbaikan Hasil Terjemahan

No	Bsu	Bsa	Pembahasan
	Bahasa Melayu Malaysia	Bahasa Indonesia	Analisis Dan Perbaikan Dalam Penerjemahan
1	Lagipun di tinggal sedikit kan	Iya lagian udah tinggal dikitpun	Kalimat yang ditulis kurang akurat dengan bahasa sasaran yaitu kata 'dikitpun' seharusnya ditulis 'sedikit'
2	Kau cakep ape tadi	Kamu bilang apa barusan	Kalimat yang diterjemahkan kurang akurat seperti yang terlihat "kamu bilang apa barusan" seharusnya di terjemahkan seperti ini "kamu bilang apa tadi" karena melihat konteks pembicaraan di dalam film.
3	Ha angkat ini letak sane	Angkat ini, taruh disana	Ketidak akuratan dalam menerjemahkan kalimat seharusnya diterjemahkan 'angkat ini,, letakan disana'.
4	Tolonglah berat ini	Marilah tolong,, berat nih	Kalimat yang kurang tepat dalam menerjemahkan seharusnya diterjemahkan seperti ini 'tolonglahini berat'.
5	Dekat kebun atuk masih banyak	Di kebun atuk masih banyak.	Seharusnya diterjemahkan seperti ini 'di dekat kebun datuk masih banyak'
6	Atuk pengen ne semua abi di jual	Atuk pengen semua mangga ini abis terjual	Ketidak akuratan dalam memilih kata yang tepat dan sesuai dengan bahasa sasaran, seharusnya diterjemahkan seperti ini 'datuk pengen semua mangga ini habis terjual
7	Siapa mau bayar	Terus siapa yang bayarin?	Ketidak akuratan dalam memilih kata yang tepat dan sesuai dengan bahasa sasaran, seharusnya diterjemahkan seperti 'terus siapa yang bayar?'
8	Kite lah bila dapat duit jual mangge	Tentu saja kami. Kalau dapat uang jualan mangga.	Pemborosan kata-kata, seharusnya diterjemahkan seperti ini' kamilah kalau dapat uang jualan mangga'
9	Banyaknye mangga, cube tengok betul ka manis	Banyak banget mangganya, ayo kta lihat, betul ini manis?	Ketidak akuratan dalam pemilihan kata bahasa tujuan, seharusnya diterjemahkan seperti ini 'Banyak banget mangganya coba lihat, benar ini manis'.

10	Kita orang jual lah	Kami jualan dong	Kata diterjemahkan seperti ini 'kami jual lah'
11	Jadi habislah mannga kau orang jual	Jadi abis ya mangga itu kalian jualkan?	Sebaiknya ditulis seperti ini 'jadi habis ya mangga itu kalian jual?' jadi lebih epektif.
12	Haa abis licin	Iya habis licin	Kesalahan dalam menerjemahkan kata, sebaiknya ditulis seperti ini 'iya habis semuanya'.
13	Ayo ada bawa bekalkah mana boleh makan sini kedai	Wah, bawa bontot ya, gak boleh makan disini	Kesalahan dalam menerjemahkan kata bontot,, seharusnya di tulis seperti ini 'wah bawa bekal ya, gak boleh makan disini'.
14	Akak nak sanget jumpe die	Kakak pengen banget jumpa dengan dia	kata 'jumpa' diterjemahkan kedalam bahasa tujuan yaitu 'ketemu'. sebaiknya ditulis seperti ini 'kakak pengen banget ketemu dengan dia'.
15	Ndak jumpe dielah	Ndak jumpa Dia dong	kata 'jumpa' diterjemahkan kedalam bahasa tujuan yaitu 'ketemu'. sebaiknya ditulis seperti ini 'mau ketemu dengan dia'.
16	Potong panjang-panjang	Iris panjang-panjang	Seharusnya di tulis seperti ini 'potong panjang-panjang'
17	Kacap tengok dalam tv da kacap jumpe depan-depan lagi kacap	Lihat di tivi udah cakep, jumpa langsung lebih cakep	Ketidak sepadanan antara bahasa sumber dengan bahasa tujuan yaitu tivi diterjemahkan televisi dan jumpa diterjemahkan ketemu' . Sebaiknya ditulis seperti ini, 'lihat di televisi cakep, ketemu langsung lebih cakep'.
18	Ndak gune juga	Kami tetap mau memakainya. supaya bisa laku	Kesalahan dalam menerjemahkan dan pemborosan kalimat. Seharusnya di terjemahkan seperti ini 'kami mau menggunakan juga'
19	Makan jangan tak makan	Awas kalau Gak	Kesalahan dalam menerjemahkan dan pemborosan kalimat. Seharusnya di terjemahkan seperti ini 'jangan gak dimakan'.
20	Tambah lagi dengan kate-kate	Ditambah lagi dengan kalimat	Kesalahan dalam menerjemahkan seharusnya diterjemahkan seperti ini 'ditambah lagi dengan kata-kata'.

Dari keseluruhan data yang di bahas di atas rata-rata kesalahan terjadi pada ketidakakuratan dalam penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa tujuan, sedangkan dari aspek keberterimaan lebih baik di banding dengan aspek keakuratan, aspek keterbacaan lebih baik dari pada aaspek keakuratan dan keberterimaan, karena semua teks terjemahan dapat dipahami dan di baca dengan baik. Aspek keterbacaan ini tinggi karena didukung oleh bahasa yang diterjemahkan adalah bahasa yang serumpun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati menunjukkan tingkat keakuratan terjemahan termasuk dalam kategori sedang, yaitu terjemahan yang akurat 54 data (52,94%), kurang akurat, 26 data (25,49%) dan 22 data (21,56%) tidak akurat. Intinya bahwa penelitian ini tingkat ketidak akuratannya masih tinggi.

jika kita hubungkan dengan penelitian ini maka penerjemahan dalam film Upin dan Ipin dari bahasa Melayu Malaysia ke bahasa Indonesia jauh lebih baik, karena ditemukan 20 frasa yang tidak akurat, selain itu akurat, dapat berterima, dan tingkat keterbacaannya tinggi. Teori yang dikemukakan oleh Hoed memberikan jawaban mengapa tingkat keakuratan dalam penerjemahan film Upin dan Ipin ini tinggi, karena bahasa Sumber dan bahasa sasaran serumpun.

Penelitian (Wongranu) memberikan penjelasan bahwa kesalahan yang sering terjadi dalam penerjemahan bahasa Thailan ke bahasa Inggris adalah aspek sintaksis, semantik, dan aspek lainnya. Sejalan dengan Wongranu maka penelitian ini lebih banyak terdapat kesalahan pada kata dan kalimat dalam artinya termasuk di dalam tataran sintaksis.

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas terdapat beberapa hal yang penting untuk kita pahami dalam menerjemahkan, yang pertama kesepadanan antara bahasa Melayu Malaysia dengan bahasa Indonesia, yang kedua tingkat keberterimaan hasil penerjemahan, banyak buku terjemahan yang sangat sulit kita pahami karena aspek kesepadanan yang kurang sehingga kurang berterima, selanjutnya tingkat keterbacaan hasil penerjemahan jika hasilnya penerjemahan mudah di pahami maka penerjemahan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Penelitian penerjemahan bahasa Melayu Malaysia ke bahasa Indonesia masih sedikit yang meneliti terutama dalam bidang penerjemahan, banyak yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia mirip dan kurang diminati jika diteliti, tetapi artikel ini menjawab itu semua, bahwa bahasa Melayu Malaysia dengan bahasa Indonesia jika diterjemahkan masih terdapat kesalahan Terutama Aspek Kesepadanan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Emzir, M.Pd, yang telah memberikan segala arahan, bimbingan, kesabaran, pikiran, waktu, perhatian dan keterampilan yang beliau ajarkan selama proses penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini.
2. Dr. Ratna Dewanti, M.Pd, yang telah memberikan segala arahan, bimbingan, kesabaran, pikiran, waktu, perhatian dan ketrampilan yang beliau ajarkan selama proses penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini.
3. Kedua orang tua tercinta atas segala doa, cinta, kasih sayang, motivasi terbaik yang selalu menyertai dalam kondisi apapun dan dimanapun berada.
4. Keluarga kecilku yang selalu menemani memberikan motivasi, dukungan dan doa.
5. Erna megawati, M.Pd, yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Teman-teman angkatan 2018 Ilmu Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta, atas dukungan baik berupa kritikan maupun saran.)

Daftar Rujukan

- Arifatun, Novia. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)." *Lisanul'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1.1 (2012). 1–6.
- Ramli, Ramli. "Kesalahan Makna Leksikal pada Terjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Inggris." *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika* 1.1 (2015): 42-55. <http://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/view/5>.
- Puspitasari, Dewi, Eka Marthanty Indah Lestari, and Nadya Ina Syartanti. "Kesepadanan pada Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus dalam

- Novel Botchan Karya Natsume Soseki dan Terjemahannya Botchan Si Anak Bengal oleh Jonjon Johana." *Izumi* 3.2 (2014): 1-14.
- Kardimin. "Ragam Penerjemahan." *Jurnal Studi Islam* 2.1, (2017). 187–202.
- Nababan, M. Rudolf. "Aspek genetik, objektif, dan afektif dalam penelitian penerjemahan." *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana* 14 (2007). 15–23.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation = Fan Yi Jiao Cheng*. 1988.
- Rachmawati, Raja. "Teknik Penerjemahan Transposisi dan Keakuratan Hasil Terjemahan: Studi Kasus Menu Restoran." *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 4.2 (2019): 101-114.
- Rahnemoon, Seyyedeh Nazanin, Abbas Ali Ahangar, and Esmaeel Nourmohammadi. "Thematic structure and translation: A case study of the translation of English news into Persian." *Lingua* 194 (2017): 26-50. doi:10.1016/j.lingua.2017.05.003.
- Supriyadi, Agus. "Hasil Penerjemahan Kelompok Mahasiswa S2 Unm-Malang (Studi Kasus Hasil Penerjemahan Buku Teks 'Approaches to Discourse' Oleh Deborah Schiffrin)." *Cakrawala Bahasa - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5.02, (2016).
- Wongranu, Pattanapong. "Errors in translation made by English major students: A study on types and causes." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38.2 (2017): 117-122., doi:10.1016/j.kjss.2016.11.003.
- Wuryantoro, Aris. "Problematika dalam pembelajaran penerjemahan." *Linguista: jurnal ilmiah bahasa, sastra, dan pembelajarannya* 1.1 (2017): 30-35., doi:10.25273/linguista.v1i1.1316.